

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan syariah, paling utama lembaga keuangan mikro, bisa jadi primadona untuk kelompok miskin dalam menolong pemenuhan kebutuhan modal usaha. Lembaga keuangan mikro disamping selaku lembaga keuangan yang profit oriented, pula berorientasi pada penanganan kemiskinan, merubah mental serta style hidup konsumtif warga miskin menjadai style hidup yang berorientasi pada upaya- upaya produktif.¹

Lembaga keuangan mikro syariah jadi lembaga ekonomi yang menjembatani kesenjangan akses ekonomi dari lembaga resmi(Bank). Lembaga keuangan mikro berikan akses yang luas kepada kelompok pengusaha mikro sehingga kehadirannya dialami jadi lembaga non resmi yang menegakkan keadilan social ekonomi.

Lembaga ini muncul buat menjembatani kebutuhan warga pangkal rumput yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan mikro syariah muncul penuh jasa keuangan/ modal pembiayaan untuk usaha ekonomi mikro.

Dengan bermacam keunggulan lembaga keuangan mikro syariah mempunyai kesempatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi mikro yang berkesinambungan serta berkepanjangan dan sanggup mengganti mental pelakon

¹ Muhammad ,Lembaga Keuangan Mikro Syariah , Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global (Yogyakarta : GRAHA ILMU,2009)

ekonomi buat buat berkreasi secara lebih leluasa sepanjang tidak berlawanan dengan nilai- nilai syariah, antara lain amanah serta kejujurannya. Pelaku ekonomi mikro tidak hendak susah mendapatkan pembiayaan tanpa dibebani oleh beban bayarbunga besar Sebab system yang dioperasionalkan merupakan system untuk hasil atasdasar kerelaan serta konvensi kedua belah pihak.²

Lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan bersama. Lembaga yang tidak terjebak pada pikiran pragmatis tetapi pada memiliki konsep idealis yang istiqomah. Lembaga tersebut kopontren al barkah.

sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, social bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah system keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan terkecil pengusaha sekalipun.³ Peran dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan kecil dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas.

Dalam tatanan pembangunan nasional, UMKM adalah bagian integral dunia usaha berupa kegiatanekonomi rakyat yang kedudukan, potensi, dan perannya sangat strategis untuk mewujudkan struktur per ekonomian yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu maka

² Ibid , hlm.82

³ Muhammad Ridwan , Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (Yogyakarta : UII Press, 2004).
Hlm.73

UMKM ini perlu mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara tegas telah adanya pendefinisian pemisahaanklasifikasi usaha. Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa: Pertama, usaha mikro adalah usaha produktif milik orangperorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang. Kedua, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang me memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang - undang ini. Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undangundang ini.⁴

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM senantiasa digambarkan selaku sector yang memiliki peranan yang berarti, sebab sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah serta hidup dalam aktivitas usaha kecil baik disektor tradisional ataupun modern. Peranan usaha kecil tersebut jadi bagian

⁴ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

yang diutamakan dalam tiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu 1. Departemen Perindustrian dan Perdagangan 2. Departemen Koperasi dan UKM.⁵

Penting serta strategisnya peran UKM dalam perekonomian nasional bukan saja sebab jumlahnya yang banyak, melainkan pula dalam perihal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu UKM pula mempunyai kemampuan penghasil devisa yang lumayan besar lewat aktivitas ekspor komoditas tertentu serta membagikan donasi terhadap produk Dalam negeri Bruto.⁶

Walaupun secara universal UKM mempunyai peran yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak permasalahan yang menghadang dalam oengembangan UKM. Dalam perihal ini, antara lain merupakan kelemahan akses serta perlemahan pangsa pasar, kelayakan akses serta pemupukan modal, kelayakan akses pada data serta teknologi, kelemahan dalam organisasi serta manajemen dan kelemahan dalam pembuatan jaringan kemitraan. Kesemuannya ini bersumber pada Sumber daya Manusia(SDM) yang berakibat pada rendahnya mutu produk serta jasa sehingga kurang mempunyai energi saing baik dalam pasar local ataupun internasional.

Keadaan tersebut pastinya wajib lekas diperbaiki terlebih lagi dalam mengalami pasar global supaya UKM sanggup bersaing dalam masa yang diisyarati oleh terus menjadi ketatnya persaingan. Kunci di dalam memenangkan

⁵ Titik Sartika Utomo dan Abd. Rachman Sujono , Ekonomi Skala Kecil /Menengah dan Koperasi (Jakarta : Ghalia Indonesia,2002),hlm. 20

⁶ Soeharto Prawira Kusumo ,Ekonomi Rakyat (konsep , kebijakan, dan strategi) (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2001) hlm. 78

persaingan merupakan kenaikan produktivitas serta efisiensi. Buat itu hingga tiap UKM wajib mempersiapkan diri dengan antara lain memproduksi ataupun menghasilkan sesuatu produk yang bermutu besar, melaksanakan diferensiasi biar mempunyai energi saing besar. Dengan kata lain UKM wajib menciptakan produk yang berbeda supaya mempunyai pangsa pasar, bergerak dalam satu tipe produk tertentu, konsentrasi dalam satu cabang usaha, serta mencari pasar yang cocok dengan kebutuhan konsumen.

Beberapa studi mengenai usaha kecil mikro serta menengah yang sudah dicoba membuktikan kalau pada masa krisis ekonomi usaha kecil mikro serta menengah memiliki ketahanan yang relative lebih baik disbanding usaha besar. Ketahanan tersebut diakibatkan sebab usaha kecil mikro tidak bergantung pada bahan baku impor melambung sejalan dengan melemahnya nilai rupiah, usaha kecil mikro terus berproduksi dengan harga rekatif normal sebab memakai bahan baku local. Disamping itu, usaha kecil mikro mempunyai kemampuan pasar yang besar, mengingat dengan bayaran penciptaan rendah, harga produk yang dihasilkanpun relatif rendah sehingga bisa terjangkau oleh golongan pasar terbanyak di Indonesia, ialah kalangan ekonomi lemah.⁷

Di Blitar sendiri sudah banyak UMKM yang terus bermunculan dari setiap tahunya. Hal itu dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang dimana tiap tahunya UMKM di Blitar terus mengalami peningkatan.

⁷ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, Membangun Micro Banking (Yogyakarta : Pustaka Widyatama,2004)hlm. 43-44.

Tabel 2.1

Jenis usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Usaha Mikro	29,132	31,171	33,976	37,034	39,256
Usaha Kecil	7,743	8,285	9,031	9,844	10,434
Usaha menengah	1,369	1,492	1,626	1,772	1,879

Sumber : Dinas koperasi dan ukm kab. Blitar

Dari uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai “Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di blitar (studi kasus di KOPONTREN Al Barkah)” karena dari pengamatan yang pernah peneliti lihat pada UMKM yang ada di Tulungagung semakin bertambah banyak dari tahun ketahun yang terus mengalami peningkatan. Selain itu juga ada beberapa UMKM yang membutuhkan tambahan dana atau modal untuk memperbesar usahanya tersebut sehingga mereka memilih untuk mengajukan pembiayaan agar dapat memperlebar usahanya lagi. Selain itu juga peneliti ingin menganalisis seberapa besarkah kontribusi kopontren terhadap peningkatan UMKM yang ada di blitar, Apakah BMT juga ikut serta memberikan kontribusi kepada UMKM untuk meningkatkan usaha tersebut sehingga para pelaku UMKM di Blitar terus meningkat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disajikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap peningkatan UMKM di blitar?
2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Blitar ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap peningkatan UMKM di Blitar
2. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Blitar

D. Batasan Masalah

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan di latar belakang , untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini , maka penulis membatasi pada masalah – masalah berikut :

1. Hanya membahas tentang Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap peningkatan UMKM di Bitar

2. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai kontribusi lembaga keuangan Mikro syariah terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Blitar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung. Dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak – pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut

F. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kontribusi diartikan sebagai uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan.

Kontribusi diartikan sebagai sokongan berupa uang. Kontribusi juga diartikan sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Namun ,kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja.

- b. Koperasi merupakan sesuatu kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini sebab terdapatnya kesamaan tipe kebutuhan hidup. Kata "Koperasi" berasal dari perkataan Co serta Operation yang memiliki makna kerja sama buat menggapai tujuan. Bagi Masjuki Zuhdi Koperasi merupakan sesuatu perkumpulan ataupun organisasi yang beranggotakan orang- orang ataupun tubuh hukum yang bekerjasama dengan penuh pemahaman buat tingkatkan kesejahteraan anggotanya atas dasar sukarela secara kekeluargaan.
 - c. Peningkatan adalah suatu proses dinama dalam setiap tahapanya selalu memiliki kemajuan yang lebih baik
 - d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah peluang usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang - undang⁸
2. Penegasan operasional
 - a. Kontribusi bisa dimaksud selaku wujud dorongan dalam bentuk tenaga, dorongan pemikiran, dorongan modul, serta seluruh berbagai wujud

⁸ Soeharto Prawirokusumo, Kewirausahaan dan manajemen Usaha Kecil, Cet. I (Yogyakarta: BPFE,2010),hlm.48

bantuan yang rasanya bisa menolong suksesnya aktivitas yang sudah direncanakan tadinya buat menggapai tujuan bersama. Donasi yang diartikan disini merupakan tenaga, benak serta produk ataupun jasa dari lembaga keuangan syariah yang mempunyai produk ataupun jasa keuangan kepada usaha mikro kecil dan menengah di blitar.

- b. kopontren merupakan organisasi bisnis yang juga berperan social. Sebagai lembaga bisnis, kopontren lebih mengembangkan usahanya pada sector keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sector ekonomi yang halal dan menguntungkan.⁹
- c. Peningkatan merupakan sebuah kemajuan yang dimana setiap tahapan atau proses yang dilakukan selalu mengalami kemajuan. Peningkatan yang dimaksud disini adalah peningkatan sebuah usaha UMKM dimana dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah di blitar memiliki kemajuan.
- d. UMKM adalah usaha milik sendiri maupun gabungan yang dijalankan bersama – sama untuk mendapat penghasilan atau menciptakan suatu produk untuk dijual. Yang dimaksud usaha UMKM disini adalah usaha yang dimana Usaha UMKM tersebut dana atau modalnya dari lembaga keuangan syariah

⁹ Muhammad Ridwan ,Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).....,hal.126

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan langkah- langkah penulis dalam menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ,diantaranya :

Bab- 1 Pendahuluan, Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang berisi uraian latar belakang masalah (konteks penelitian), fokus penelitian,tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab- 2 Kajian Pustaka. Memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku- buku teks yang berisi teori- teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bab-3 Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian,kehadiran peneliti, lokasi penelitian,sumber data,teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab-4 Hasil Penelitian. Berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan – pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebutdiperoleh melalui proses wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang diperoleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab-5 Pembahasan. Memuat keterkaitan antara pola- pola, kategori – kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan

terhadap teori – teori temuan sebelumnya,serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory)

Bab 6 Penutup. Memuat tentang kesimpulan dan saran- saran. Kesimpulan mencerminkan makna dari temuan –temuan,sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis,yang ingin melanjutkan atau